BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas hidup seseorang (Pontonuwu, 2013).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat (WHO, 2012). Memelihara kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk mempelihara gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut (Radiah,2013). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini meliputi menyikat gigi, flossing, dan mengatur pola makan.

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, menyatakan bahwa di Indonesia menunjukan kondisi kesehatan gigi masyarakatnya cenderung tidak baik. Dari hasil survei kesehatan yang melibatkan 2.132 dokter gigi itu didapat, 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi (Riskesdas,2018).

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Menurut Pontonuwu dkk (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Penyebab seseorang kurang dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Gede, Pandelaki, dan Mariati, 2013).

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh manusia yang fungsinya tidak kalah penting dengan anggota tubuh lain. Dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut banyak orang orang yang lalai dan bahkan tidak memperdulikan kebersihan gigi dan mulutnya. Akibatnya, gigi menjadi kotor dan tidak sehat. (Arini, 2012)

Menurut hasil penelitian Clauditania (2019) yang berjudul "Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks Dmf-t pada Lansia di Upt. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai" , bahwa tingkat pengetahuan pada respondennya yang berjumlah 33 orang, yang memilik pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3.3%), pengetahuan sedang sebanyak 22 orang (73.3%) dan pengetahuan buruk sebanyak 7 orang (23,3%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah; sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar. Faktor pendidikan merupakan faktor kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga seseorang yang pendidikannya rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, berbeda dengan seseorang yang pendidikannya tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya karena mereka lebih memperhatikan kondisi mulutnya (Said, 2011).

Menurut Gede, dkk (2013), pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan.

PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan (Direktorat jaminan kesejahteraan sosial, 2013)

Komunitas PKH (Program Keluarga Harapan) di Desa Cidadap Kabupaten Subang merupakan komunitas yang mayoritas penduduknya dibawah rendah atau kurang mampu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan pada tanggal 22 september 2019 oleh Selina Nurafifah mengenai pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden yaitu komunitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cidadap Kabupaten Subang, yang berjumlah 20 (Dua puluh) orang ibu-ibu yang termasuk ke dalam golongan komunitas PKH (Program Keluarga Harapan). Lingkungan di Desa Cidadap sebuah perkampungan yang padat penduduk dan mayoritas penduduk tersebut dibawah rendah atau kurang mampu. Di desa tersebut juga belum pernah adanya tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dikarenakan akses untuk ke lokasi tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Jarak yang ditempuh sekitar 1 jam, menggunakan kendaraan pribadi. Mayoritas penduduk komunitas Program Keluarga Harapan (PKH) kurang menyadari akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Tingkat Pengetahuan Mengenai Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada komunitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cidadap Kabupaten Subang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada komunitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cidadap Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahuinya tingkat pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada komunitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cidadap Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya komunitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cidadap Kabupaten Subang mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada komunitas PKH (Program Keluarga Harapan) di Desa Cidadap Kabupaten Subang.